

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Pamekasan

Pendirian sekolah secara resmi dibuka pada tanggal 1 Agustus 1941 dengan nama MULO (*Middlebare Uitgebreit Lagere Onderwijs*) oleh Bupati Pamekasan Raden Ario Abdoel Aziz atas persetujuan pemerintah Hindia Belanda melalui Dept. O&E (*Departemen Van Onderwijs and Erdiens*) di Batavia. Pada tahun 1943 dibawah pemerintahan jepang melalui kantor pengajaran (*Bunkoo Kyoku*) di Jakarta Sekolah Menengah Pertama pengganti MULO didirikan di Pamekasan.

Pada tahun 1946 pimpinan sekolah diserahkan dari Bapak Djojonegoro ke Bapak Moh. Halil. Dua tahun kemudian pimpinan sekolah diganti Bapak Djajisman hingga awal 1951. Pimpinan sekolah selanjutnya dijabat oleh Bapak K. Moh. Wasik sampai akhir 1969. Mulai awal 1970 sekolah ini diarahkan oleh Bapak Sukardhy Asmara. Periode ini dapat dikategorikan sebagai peralihan dari pola pendidikan lama menuju modernisasi di berbagai bidang.

Sekolah Standar Nasional (SSN) merupakan sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang berarti memenuhi tuntutan Standar Pelayanan Minimum (SPM) sehingga diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang standar dan menghasilkan lulusan dengan kompetensi sesuai standar nasional yang ditetapkan.

Berliah sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) merupakan sekolah yang sudah memenuhi seluruh standar nasional pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, sehingga memiliki daya saing di forum internasional. Sesuai dengan konsepsi SBI di atas, maka dalam upaya mempermudah sekolah memahami dan menjabarkan secara

operasional dalam penyelenggaraan pendidikan yang mampu menjamin mutunya bertaraf internasional, maka dapat dirumuskan bahwa SBI pada dasarnya merupakan pelaksanaan dan pemenuhan delapan unsur SNP sebagai kinerja kunci minimal (delapan unsur) dan indikator kinerja kunci tambahan (berbagai unsur x).

Tiga tahun berjalan SMP Negeri 1 Pamekasan berupaya memenuhi IKKM dan IKKT mulai dari pemenuhan akreditasi sekolah, standar kurikulum, standar pembelajaran, pemenuhan sarana maupun pembiayaan, dilaksanakan secara bertahap dan dengan skala prioritas sehingga mudah-mudahan dalam waktu tidak lama ditetapkan menjadi SBI.

b. Identitas Sekolah :

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Pamekasan
NPSN	: 20527180
NSS	: 201052601001
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Nomor Telp	: (0324) 322588
Alamat	: Jl. R. Abd Azis No. 125 Pamekasan
Kecamatan	: Pamekasan
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Kode Pos	: 69317
Tahun Berdiri	: 1941
Waktu Belajar	: Pagi-Siang (07.00-13.00) WIB

c. Visi dan misi SMP Negeri 1 Pamekasan

Visi : Mewujudkan insan yang bertaqwa, berbudi luhur, cerdas, terampil dan kompetitis secara nasional dan menuju sekolah hijau

Misi : 1) Mewujudkan sekolah yang bersih, rapi sehat, hijau indah, aman dan nyaman. 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang konduktif. 3) Mewujudkan

lulusan yang memiliki kompetensi keilmuan. 4) Mewujudkan lulusan yang terserap dilembaga pendidikan yang lebih tinggi, dan 4) Melaksanakan pengembangan profesionalitas tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan.

d. Motto Pelayanan SMPN 1 Pamekasan

1. Melayani dengan hati
2. Melayani sepenuh hati
3. Melayani dengan hati-hati
4. Melayani tidak sesuka hati

e. Struktur organisasi

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 Pamekasan adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|--------------------------------|
| 1) Komite sekolah | : Drs. Ec. Jon Yulianto, MM |
| 2) Kepala sekolah | : Jamil, M.Pd |
| 3) Kepala tata usaha | : Moh. Nurul Efendi |
| 4) Waka kurikulum | : Mulyadi, M.Pd |
| 5) Waka humas | : Yuli Kusmandoyo, S. Pd |
| 6) Waka kesiswaan | : Hj. Sitti Sulaimah, M. Pd |
| 7) Waka sarana & prasarana | : Sutiono, S.Pd |
| 8) Ka perpustakaan | : Drs. Hasanuddin |
| 9) Ka BK | : Dwi Elly Shofa Aprilia, S.Pd |
| 10) Ka Lab. Komputer | : Natarina Setyo Rahayu, S.Pd |

2. Konsep diri remaja dari keluarga *broken home* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan

Konsep diri dapat diartikan sebagai suatu sistem yang dinamis dan kompleks dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut. Konsep diri akan terbentuk pada setiap individu yakni penilaian secara fisik, psikologis dan sosial. Tentunya setiap individu akan berbeda-beda tentang penilaian dan keyakinan tentang dirinya.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti konsep diri remaja dari keluarga *broken home*. Dimana setelah melaksanakan wawancara awal dengan salah satu guru BK kelas VIII. Hasil dari wawancara dengan guru BK kelas VIII ada salah satu siswa yang bernama FZ mengalami kasus keluarga *broken home*, dimana siswa tersebut cenderung sering berbohong, suka usil pada teman sekelasnya, suka bercanda, cenderung malas dan pernah hampir tidak naik kelas pada waktu kenaikan kelas VII. Sebenarnya ada beberapa faktor siswa tersebut sampai memiliki kasus seperti itu. Dari faktor internalnya dengan konsep dirinya sedikit bermasalah, motivasi belajarnya kurang, dan dari faktor eksternalnya siswa tersebut tidak memiliki figur seorang ayah dan mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya.

Dari apa yang telah di paparkan guru BK mengenai konsep diri dan keluarga *broken home* sebagai berikut:

Konsep diri itu kan bagaimana individu memandang tentang dirinya, menilai dirinya, baik terhadap kondisi tubuh, pikiran, dan perilakunya. Intinya konsep diri itu bagaimana individu tersebut akan menilai tentang dirinya, mempresentasikan dan mengarahkan dirinya. Sedangkan *broken home* kalau secara teori kan tidak serta merta karena kasus perceraian saja, kehilangan figur dari salah satu orang tua bisa dikatakan *broken home* juga. Seperti ayah

atau ibunya meninggal, intinya ketidak hadiran sosok orang tua itu bisa dikatakan *broken home*. Namun kan pada umumnya orang di luar sana menganggap *broken home* identik dengan orang tua yang berpisah. Memang iya anak *broken home* itu cenderung nakal, namun ada pula yang tidak, tergantung terhadap dirinya apa dia siap dan menerima terhadap kondisi hidupnya.¹

Sebagai tahap awal mencari data penelitian, salah satu instrumen BK yang di lancarkan adalah angket *who am I* dimana remaja akan memilih tentang gambaran kepribadian dirinya, hal ini digunakan untuk mepermudah peneliti mengetahui konsep diri remaja.

Angket *who am I* adalah salah satu cara bagi individu untuk mengetahui dirinya sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangan. Dalam angket *who am I* remaja harus memilih gambaran tentang kepribadiannya yang cocok, terdapat berbagai jenis tentang kepribadian siswa di angket tersebut seperti karakter, watak, percaya diri, harga diri dan lain-lain . Berikut hasil angket *who am I* FZ adalah :

Nama : Kelas :

"WHO AM I"

Petunjuk :

1. Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan yang ada pada kolom pernyataan.
2. Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia dan yang sesuai dengan Anda.
3. Isilah dengan sebenar-benarnya agar Anda memperoleh hasil yang sesuai dengan keadaan diri Anda. Selamat Mengerjakan.

No	Pernyataan	Cocok	Agak Cocok	Tidak Cocok
1	Saya adalah orang yang mudah tersinggung		✓	
2	Saya adalah orang yang cuek		✓	
3	Saya adalah orang yang rendah diri			✓
4	Saya adalah orang yang ceroboh	✓		
5	Saya adalah orang yang egois	✓		
6	Saya adalah orang yang malas	✓		
7	Saya adalah orang yang mudah terpengaruh		✓	
8	Saya adalah orang yang tidak tegas	✓		
9	Saya adalah orang yang pendiam		✓	
10	Saya adalah orang yang pemalu			✓
11	Saya adalah orang yang ramah	✓		
12	Saya adalah orang yang perhatian pada orang lain		✓	
13	Saya adalah orang yang menghargai orang lain		✓	
14	Saya adalah orang yang jujur		✓	
15	Saya adalah orang yang supel		✓	
16	Saya adalah orang yang bertanggung jawab	✓		
17	Saya adalah orang yang sabar		✓	
18	Saya adalah orang yang tidak mudah menyerah		✓	
19	Saya adalah orang yang selalu/dapat menepati janji	✓		
20	Saya adalah orang yang mandiri		✓	

Gambar 4.1 Hasil Angket Who am I FZ

¹ Dwi Sulistiana, guru BK, wawancara langsung, (Kamis, 27 Februari 2020, pukul 09.00 WIB di Ruang BK)

Dari angket yang dilancarkan pada hari Sabtu tanggal 22 Februari 2020 item yang telah di pilih oleh FZ jumlah skor dari pernyataan nomor 1-20 adalah 41 dengan perhitungan sebagai berikut: $2+2+3+1+1+1+2+1+2+3+3+2+2+2+2+3+2+2+3+2=41$

Skor Deskriptif:

20 - 29 : Kurang optimis, kurang menyenangkan dan kurang percaya pada diri sendiri

30 - 39 : Cukup optimis, agak menyenangkan dan cukup percaya pada diri sendiri

40 - 49 : Berkepribadian optimis, menyenangkan dalam bergaul, dan percaya pada diri sendiri

50 - 60 : Memiliki kepribadian optimis sekali, sangat menyenangkan, dan sangat percaya pada diri sendiri

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebesar 41, sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja yang bernama FZ dapat dikatakan sebagai siswa yang memiliki kepribadian yang optimis, menyenangkan dalam bergaul, dan percaya pada diri sendiri.

Untuk menindak lanjuti dari hasil angket di atas, karena sifatnya bisa jadi subjektif atau objektif tergantung dari kejujuran responden (FZ), peneliti melakukan pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada wawancara tahap awal untuk menggali identitas FZ, terlihat wajahnya berkeringat, cara bicaranya terbata-bata, dan nampak sekali bahwa dia merasa cemas.²

² Hasil Observasi disekolah Sabtu, 22 Februari 2020, pukul 08.05-08.20 WIB

Pada waktu wawancara selanjutnya saat di persilahkan untuk menceritakan tentang dirinya FZ terdiam lama, baru setelah diberikan stimulus oleh pewawancara dia bisa menceritakan tentang dirinya.

Nama saya FZ (samaran), kelas VIII I, No. absen VIII, saya sekolah di SMP Negeri 1 Pamekasan, saya mau niat belajar bukan niat bertengkar. Mau mencari ilmu yang bermamfaat dan karomah. Saya seoklah di SMP Negeri 1 mau membangkakan orang tua dan mau jadi anak yang shaleh. Saya anak ke dua dari sitti Rumiya saya membantu orang tua sejak kecil membantu mengambil air, bantu masak dan bantu nyapu. Saya ingin bekerja menjadi TNI. Saya tidak terlalu kaya dan tidak terlalu miskin. Dari segi fisik saya bisa lari 100 M, full up 10 kali, pada saat SD saya pernah ikut lomba dan meraih juara 2, pernah ikut lomba futsal yang di selenggarakan di SMP Negeri 8 Pamekasan dan tim kami peringkat ke 4 se Kabupaten Pamekasan. Untuk kelemahan saya, saya penakut, kalau saya di ganggu sama teman, saya diam, tidak berani melawan. Pelajaran paling malas untuk mengikutinya pelajaran matematika, bahasa daerah, IPA, IPS, untuk alasannya kalau matematika karena menghitung dan untuk yang lainnya gurunya saya kurang suka.³

Ada kesinambungan tentang apa yang di sampaikan FZ dengan apa yang di sampaikan oleh guru BK, berikut hasil petikan wawancara dengan ibu Dwi Sulistiana selaku guru BK kelas VIII:

Sebenarnya untuk karakter anak ini cenderung pemalas, kalau ada tugas sering tidak mengerjakan, dia gampang terpengaruh oleh temannya, tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang benar. maaf ya nak, kalau kata orang madura *bâk badâ longorra*". Untuk kemampuan FZ belum diketahui secara pasti karena saya selaku guru BK belum melaksanakan tes psikologi dan tes IQ, namun dari beberapa indikasi selama ini sebenarnya anak ini bukan tidak mampu mengerjakan tugas, saya tidak menjas kemampuannya rendah tetapi ada beberapa nilai mapel di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Akan tetapi anak ini kalau di suruh-suruh cekatan bukan terhadap saya saja terhadap guru yang lain begitu pula.⁴

Adapun pandangan guru BK tentang konsep diri FZ selama membimbingnya duduk di kelas VIII, berikut hasil wawancara:

Kalau menanyakan tentang konsep diri FZ, ibu belum tau secara pasti karena secara teori dalam menilai konsep diri seseorang itu tidak hanya kita melihat dari satu sudut saja melainkan kita akan melihat secara utuh baik dari fisiknya, psikologi dan sosialnya. Namun secara umum konsep diri anak ini

³ FZ, remaja, wawancara langsung, (Sabtu, 07 Maret 2020 pukul 09.20 WIB di ruang BK)

⁴ Dwi Sulistiana, guru BK, wawancara langsung, (Kamis 27 Februari 2020/09.00 WIB di Ruang BK)

cenderung negatif seperti yang saya sampaikan tadi dia pemalas, sering melalaikan tugas, mudah terpengaruh, dan terkadang dia suka usil kepada temannya di kelas.⁵

Dari apa yang disampaikan oleh guru BK diperkuat juga oleh ibu Sitti

Rummiya selaku orang tua dari FZ, berikut kutipan hasil wawancara:

Anak saya memang nakal ini dek, tidak sama dengan kakaknya. FZ ini memang nakal tidak patuh kalau di peringati. Paling patuhnya hanya sehari dua hari saja setelah itu hilang apa yang sudah diperingatkan. Kalau ada PR tidak dikerjakan sampai-sampai guru Bk-nya menelfon kepada kakaknya. Pernah guru BK-nya ke sini memberitahukan bahwa FZ sering tidak mengerjakan tugas. Akan tetapi FZ ini kalau di suruh-suruh lebih bnyak maunya, disuruh cuci baju, terkadang tanpa disuruh sudah menimba air, nyapu dan merapikan kamar. Ya terkadang tidak mau disuruh-suruh kalau moodnya lagi buruk.⁶

Tambahan dari hasil wawancara dengan Radhitia selaku teman sekaligus ketua kelas di kelas VIII mengungkapkan hal yang sama sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Dia itu orangnya penurut kak, kalau di suruh-suruh dia itu selalu mau oleh temannya, hanya demi untuk mendapat imbalan. Dia orangnya males, jadi setiap ada PR dia sering tidak ngerjain, dia itu lebih memilih nyontek pas pagi-paginya, nah kalau sampai dia males banget bahkan tidak mau nyontek. Dia terkadang bersikap empati hanya untuk mencari perhatian dari guru kak. Untuk penampilan FZ sedang-sedang saja kak, tidak terlalu kumuh dan tidak terlalu mewah, intinya seadanya saja. Kadang-kadang dia menjaga penampilannya dan kadang-kadang tidak.⁷

Dari apa yang disampaikan Radhitia selaku teman FZ ada kesesuaian dengan catatan anekdot guru BK terdapat catatan pada saat pelajaran biologi FZ cenderung aktif untuk mencari perhatian dengan cara jalan-jalan ke bangku temannya dan sering mengajak bicara teman sebangkunya⁸ dan pada saat jam

⁵ Dwi Sulistiana, guru BK, wawancara langsung, (Kamis 27 Februari 2020/09.00 WIB di ruang BK)

⁶ Sitti Rummiyah, ibu kandung FZ, wawancara langsung, (Rabu, 11 Maret 2020, pukul 20.00 WIB di Rumah FZ)

⁷ Radhitia, Teman FZ, wawancara langsung, (Sabtu, 07 Maret 2020, pukul 20.10 WIB di Rumah Radhitia)

⁸ Hasil Dokumentasi Catatan Anekdot Guru BK, Sebagaimana Terlampir Kamis, 27 Februari 2020

istirahat pengamat mengamati FZ, dia sedang berkumpul dengan teman-teman di kelas. Setelah itu dia keluar kelas menuju ke katin, setelah dari katin pengamat ingin mengajak FZ berbicara, namun dia mengatakan segera ingin kembali ke kelas karena disuruh oleh temannya untuk memberikan jajan kepada teman-temannya.⁹

Dari hasil pengamatan di ruang kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung pengamat langsung berpartisipasi dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Ada beberapa siswa yang berani untuk mempresentasikan namun, ada beberapa pula siswa yang hanya duduk diam di bangku. Salah satu siswa yang tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas terhadap hasil kerjanya adalah FZ. Dia hanya mengikuti KBM (kegiatan belajar mengajar) secara seksama dengan mendengarkan presentasi yang di sampaikan oleh teman-temannya di depan kelas, sambil lalu membaca hasil kerjanya. Pada saat itu FZ meadapat teguran dari guru mengenai pakaian yang kurang rapi dan iya menerima teguran dari guru dengan segera merapikan seragamnya.¹⁰

Hal ini sesuai dengan pandangan dirinya sebagai pelajar pada saat wawancara, berikut kutipan perkataan FZ, “pendapat saya mengenai pelajar yaitu siswa mendengarkan guru saat menjelaskan.”¹¹

Dari apa yang di paparkan dia atas menunjukkan bahwa FZ memiliki sifat pemalas, mudah disuruh-suruh, suka mencari perhatian, tidak patuh terhadap beberapa aturan, suka bercanda, dan rasa percaya dirinya kurang baik.

⁹ Hasil Observasi disekolah, Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 09.50-10.05 WIB

¹⁰ Hasil Observasi disekolah, Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 08.50-09.40 WIB

¹¹ FZ, remaja, wawancara langsung, (Sabtu, 07 Maret 2020 pukul 09.20 WIB di ruang BK)

Ketika kunjungan ke rumah FZ, saat dipersilahkan masuk ke dalam rumah yang sederhana terlihat rumah tersebut bersih. Pada saat berkomunikasi dengan FZ cara bicara FZ sama pada saat berbicara waktu wawancara di sekolah ucapan FZ terkadang terbata-bata, dia merasa cemas dan kebingungan. Pandangan FZ mengenai tentang arti keluarga, dia belum bisa mendeskripsikannya, namun dia sudah mampu mengemukakan tugas-tugas dalam keluarga setelah mendapat stimulus, FZ menyampaikan sebagai berikut, “saya tugasnya menyapu, menimba air, membersihkan lingkungan rumah. kalau kepada kakak kandung saya saya takut, karena kalau meminta uang sering ke ibu. Terkadang saya baik dan terkadang tidak kepada mereka. Contoh perbuatan yang baik kalau di suruh-suruh saya mau, contoh yang tidak baik saya melawan kepada orang tua.”¹²

Ibu Rummiyah juga menyampaikan rasa sayangnya kepada FZ, berikut kutipan hasil wawancara, “kalau saya pribadi sayang dek, dia minta uang saya kasih, ya pemikirannya FZ ini masih seperti anak-anak belum punya pemikiran dewasa. Sebenarnya kakaknya juga sayang pada dia, ya karena mereka hanya dua bersaudara dan Alhamdulillah tidak melakukan perkelahian.”¹³

Dari pengamatan saat bermain di rumah temannya dia sering lupa waktu, sampai lupa akan kewajibannya akibat terlenanya bermain game dengan teman temanya,¹⁴ namun FZ mengemukakan hasil wawancara berkenaan tentang agama sebagai berikut:

Sebagai orang yang beragama harus sembahyang 5 waktu, membaca doa, mengirim al-Fatihah kepada orang tua, orang tua yang meninggal. Larangan dari orang tua dilarang merokok, dilarang nyabu, kalau merokok tidak setuju karena kalau merokok membunuhmu, kalau nyabu tidak setuju takut mati,

¹² FZ, remaja, wawancara langsung, (Sabtu, 07 Maret 2020 pukul 09.20 WIB di ruang BK)

¹³ Sitti Rummiyah, ibu kandung FZ, wawancara langsung, (Rabu, 11 Maret 2020 pukul 20.00 WIB di Rumah FZ)

¹⁴ Hasil Observasi di rumah, Sabtu, 15 Maret 2020, pukul 11.30-12.30 WIB

tenggorokan luka. terhadap minuman keras juga tidak setuju kalau meminumnya tenggorokan menjadi kasar bisa mabuk di tengah jalan dan nanti takut mati.¹⁵

Sedangkan ibu Rummiyah sedikit mengatakan ada perbedaan dengan ucapan FZ, berikut uraian wawancara dengan ibu Rummiyah:

FZ ini sering tidak mendengarkan dek, dia pernah meminjamkan uangnya kepada salah satu temannya dengan nominal yang cukup besar sampai sekarang uangnya belum dilunasi secara utuh oleh orang tua temannya. FZ terkadang tidak melaksanakan kewajiban, saat tertidur shalatnya ditinggalkan, ya itu dek seperti itulah. Pada saat itu FZ duduk di kursi samping pewawancara kemudian ibu Rummiyah bertanya kepada FZ “kamu tidak menyesal membuat kesalahan seperti itu?” FZ menjawab “tidak” sambil menggeleng kepala.¹⁶

3. Pengaruh konsep diri remaja dari keluarga *broken home* dalam perilaku remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan

Konsep diri dapat berperan dalam keselarasan batin. Pada dasarnya individu selalu mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan batinnya. Bila timbul perasaan, pikiran, dan persepsi yang tidak seimbang atau bahkan saling berlawanan maka akan terjadi iklim psikologi yang tidak menyenangkan sehingga akan mengubah perilaku. Sama halnya dengan konsep diri remaja dari keluarga *broken home* individu akan berperilaku sesuai dengan perasaan, pikiran dan persepsinya.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji pengaruh konsep diri remaja dari keluarga *broken home* dalam perilakunya. Berikut hasil wawancara dengan guru BK kelas VIII, yakni ibu Dwi Sulistiana:

Seperti yang telah di sampaikan tadi, dalam bidang belajar dia sering melalaikan tugas, anggaplah motivasi belajarnya kurang. Tapi kalau absensi dia itu bagus, hanya saja dia terkadang di keluarkan oleh guru mata pelajarannya karena melakukan kelasahan, entah dia tidak mengerjakan tugas,

¹⁵ FZ, remaja, wawancara langsung, (Sabtu, 07 Maret 2020 pukul 09.20 WIB di ruang BK)

¹⁶ Sitti Rummiyah, ibu kandung FZ, wawancara langsung, (Rabu, 11 Maret 2020 pukul 20.00 WIB di Rumah FZ)

tidak membawa alat tulis, dan tidak memawa alat-alat praktik pada pelajaran tertentu atau membuat guru mata pelajarannya merasa marah sehingga dia di keluarkan dari kelas. Tadi dalam bidang belajarnya ya, kalau dalam bidang sosialnya dia sebenarnya orangnya terbuka buktinya pada saat saya melaksanakan konseling individual dengan pendekatan humanistik sebenarnya anak ini bisa, kalau saja tidak mudah terpengaruh terhadap temannya, mungkin juga karena faktor dia tidak punya figur ayah dan kondisi ekonomi yang menengah ke bawah. memang dulu anak ini suka berbohong tapi sebenarnya anak ini sopan terhadap saya dan guru-guru yag lain. Kepala sekolah juga menyampaikn bahwa FZ ini sopan kalu bertemu dengan beliau dia menggggil salam kalu bertemu dengan jarak yang dekat dia mencium tangannya, hanya saja dia itu memang motivasi belajarnya kurang. Dia sebenarntya patuh kalu di suruh-suruh yang tidak patuhnya kalau dia disuruh mengerjakan tugas. Dia tidak pernah teralmbat, untuk kedisiplinnya dalam kehadiran dia disiplin. Itu tadi yang tidak disimpin dalam bidang belajarnya.¹⁷

Berdasarkan dokumentasi absensi dan catatan keterlambatan untuk absensi kehadiran dan kedisiplinan dalam masuk sekolah sangat baik, FZ tidak pernah terlambat saat ke sekolah dan tidak pernah tidak masuk sekolah kecuali denganadanya surat pemberi tahuan kepada pihak sekolah.¹⁸

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020				
KELAS: VIII-I				
NO.	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	KETERANGAN
1	22705	ACH KURNIAWAN	L	
2	22704	AMELIA PUTRI ANUGRAH WATI	P	
3	22706	ARDHIA PRAMESTI ARDHANI	P	
4	22707	CHINTA VANEZA	P	
5	22708	DENIS WILDAN SABRIL THAMRIN	L	
6	22709	ERGI ETA PRATAMA	L	
7	22710	FAISAL ABDILLAH	L	
8	22711	F	L	
9	22712	FARA FARADILA	P	
10	22713	FIERNA ZARARAH HELWIN	P	3/1
11	22714	GUMELAN PRASETYO	L	
12	22715	HERLYANTO FIRMANSYAH	L	
13	22716	IKHWAN MUHAMMAD FARUKI	L	
14	22717	IRA DWI SAFITRI	P	
15	22718	IZZATY AMELYANDA	P	
16	22719	M. NOERMARIO VALENTINO	L	4/2
17	22720	MOH. FIKRIH EFFENDI	L	
18	22721	MUKHAMAD WILDAN ABROZA	L	
19	22722	MUTIARA FEBRIYANTO	P	
20	22723	NUR MAULANA MOKHLIS	L	
21	22724	PUTRI AZHIRA AURELIA WICAKSONO	P	
22	22725	GOTRIN NADA FARADIS	P	
23	22726	RADHITYA DWI AKMAL PURNOMO	L	
24	22727	RADITYA DIKA SAPUTRA	L	
25	22728	RAFINA AULIYA CAHYANI	P	
26	22729	REFINA KHUSNUS SYIFA	P	
27	22730	RISWANDA IMAWAN	L	5/6
28	22731	SEPTIANTI NURIL LAILY	P	
29	22732	TSANIA AYU NUR ADELIA PUTRI	P	1/6 4/20
30	22733	ZAGAR RISQI PRATAMA	L	1/6 4/20
			Laki-laki	16
			Perempuan	14
			Jumlah	30
			Pamekasan, Wali Kelas VIII-I	
			Dwi Sulistiyana, S.Pd. NIP. -	

Gambar 4.2 Catatan Keterlambatan Siswa

¹⁷Dwi Sulistiana, guru BK, wawancara langsung, (Kamis 27 Februari 2020/09.00 WIB di ruang BK)

¹⁸Hasil Dokumentasi atatan keterlambatan siswa, sebagaimana terlampir Kamis, 27 Februari 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan teman Radhitia teman kelas FZ, perilaku FZ ada yang kurang sopan, berikut kutipan wawancara dengan Radhitia, “Perilaku menyimpang FZ saat di kelas dia suka nyolot pembicaraan guru, terkadang tidak sopan, tapi yang lebih dominan nyolotnya sih kak, tapi sebenarnya hanya terhadap beberapa guru saja.”¹⁹

Dari pengamatan memang ada beberapa orang yang dianggap harus dihormati oleh FZ, contoh kecilnya ketika berbicara dengan peneliti, guru dan kepada tetangga FZ memakai retorika bahasa yang halus, namun ketika berbicara dengan ibu dan kakaknya dia memakai retorika bahasa yang kurang halus dan saat berjalan di depan guru dan orang yang lebih tua dia menundukkan kepala.²⁰

Dari hasil pengamatan di ruang kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ketika pelajaran Bahasa Indonesia FZ duduk di bangku paling depan, namun keanehannya FZ duduk sendirian sedangkan teman temannya duduk berdua di satu meja.²¹ Tentunya ada pengecualian dari wali kelas bahwa FZ harus duduk sendiri. Setelah di telusuri guru BK menyampaikan FZ duduk sendirian alasannya kalau dia duduk berdua dia akan sering bercanda dan bergurau dengan teman sebangkunya sehingga nantinya akan mengganggu saat kegiatan belajar berlangsung.²²

Perilaku yang kurang sopan saat mengamati di ruang kelas, pengamat menemukan ketika ibu guru Bahasa Indonesia keluar dari ruang kelas, di samping FZ ada temannya yang sedang minum, pada saat hampir temannya selesai minum, FZ langsung mengambil botol minuman temannya lalu dia meminum minuman

¹⁹ Radhitia, teman FZ, wawancara langsung, Sabtu, 07 Maret 2020 pukul 20.10 WIB di Rumah Radhitia)

²⁰ Hasil observasi di rumah, Rabu 18 Maret 2020, pukul 16.20-17.00 WIB

²¹ Hasil observasi di sekolah, Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 09.50-10.05 WIB

²² Hasil observasi di sekolah, Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 10.10 WIB

temannya tanpa meminta izin terlebih dahulu.²³ Dalam catatan anekdot tertera pula perilaku FZ yang kurang sopan yaitu FZ tidak disiplin dalam pelajaran Bahasa Inggris, tidak mengumpulkan tugas bahasa Inggris, buku catatannya kurang lengkap, kesulitan dalam memahami pelajaran Bahasa Inggris sehingga sering di keluarkan dari kelas. Bersama temannya suka mengganggu pelajaran PAI. Ada laporan dari wakil ketua kesiswaan FZ ikut terlibat dalam pengeroyokan siswa kelas sembilan sehingga guru marah karena sudah main hakim sendiri.²⁴

Berdasarkan catatan dari buku pribadi dan buku tata tertib siswa terdapat catatan pada waktu kelas tujuh melanggar poin tentang larangan membawa HP/laptop memakai MP3 dan sejenisnya di kelas/di luar kelas, kecuali untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar dengan izin guru pengajar. Menghina teman, meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung, mengganggu kelancaran KBM (kegiatan belajar mengajar) dan pernah menari di dalam kelas saat diberikan tugas oleh guru dan direkam oleh salah satu temannya sehingga menjadi viral. Pada saat duduk di kelas delapan tidak ada catatan khusus di dalam buku tatib FZ.²⁵

Sedangkan perilaku menyimpang di lingkungan rumah berdasarkan wawancara dengan ibu Rumiya, “Terkadang dia ada tidak jujura, ada melanggarnya dibangunin untuk shalat tetap saja tidur, suruh tetap di rumah tetap saja main.”²⁶

²³ Hasil observasi di sekolah, Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 08.20 WIB

²⁴ Hasil Dokumentasi Catatan Anekdote Guru BK, Sebagaimana Terlampir Kamis, 27 Februari 2020

²⁵ Hasil dokumentasi buku tatib siswa, sebagaimana terlampir Kamis, 27 Februari 2020

²⁶ Sitti Rumiya, ibu kandung FZ, wawancara langsung, (Rabu, 11 Maret 2020 pukul 20.00 WIB di Rumah FZ)

Apa yang disampaikan oleh ibu Rumiya ada kesesuaian pada saat pengamat berkunjung ke rumah FZ, dia berkata tidak jujur pada orang tuanya pada waktu itu peneliti mencari FZ dan menemukan dia berada di rumah temannya setelah ditanyakan oleh orang tuanya dari mana, dia mengatakan tidak dari rumah temannya melainkan berada di tempat bengkel depan rumahnya, hal ini membuktikan bahwa FZ, kurang berkata jujur kepada orang tuanya.²⁷

Dari keseluruhan perilaku FZ tentunya tidak serta merta mengarah pada perilaku yang negatif, berdasarkan hasil wawancara dengan FZ ada perilaku yang mengarah pada hal yang positif, berikut hasil wawancara dengan FZ:

Kalau ada masalah di sekolah saya minta bantuan guru, kepada teman juga, dan kalau ada masalah saya di sekolah saya tidak menceritakan kepada orang tua atau ke kakak. Mereka tahu bahwa saya punya masalah setelah ada panggilan orang tua atau pihak sekolah melaporkannya ke orang rumah. Kalau ada tugas saya malas mengerjakannya. saya kasihan kepada ibu dan kepada kakak, tetapi terkadang saya taat kepada mereka dan terkadang tidak.²⁸

Hampir sama dengan hasil wawancara dengan Radhitia selaku teman FZ, dengan kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau dalam berbeda pendapat dengan teman dia santai-santai saja kak, tidak ada masalah. Kalau perilakunya terhadap teman-teman cukup baik kak, namun terkadang anggaplah terhadap teman yang kurang dia suka, oleh dia di usilin kak. Kalau cara dia berucap cukup baik jugalah kak, karena dia jarang mengucapkan kata-kata yang menyakitkan atau kata-kata yang kotor. FZ ini kalau seperti kerja sama seperti prakarya dan seni budaya yang berkelompok, kalau disuruh bawa suatu benda gitu, dia ini gimana ya kak?, tapi kadang bawak kadang tidak, tapi lebih banyak tidak bawaknya, tapi kalau pas praktiknya dia ikut bantu kak.²⁹

Tambahan dari ibu Rumiya selaku orang tua dari FZ, menyampaikan sebagai berikut:

²⁷ Hasil observasi di rumah, Kamis, 21 Maret 2020 pukul 08.00

²⁸ FZ, remaja, wawancara langsung, (Sabtu, 07 Maret 2020 pukul 09.20 WIB di ruang BK)

²⁹ Radhitia, teman FZ, wawancara langsung, (Sabtu, 07 Maret 2020 pukul 20.10 WIB di Rumah Radhitia)

Kalau perilakunya kalau pagi dia sekolah, setekah pulang sekolah terkadang dia tidur, terkadang main di selatan rumah untuk menumpang jaringan wifi. Kalau maghrib dia mengaji di mushalla setelah itu terkadang belajar terkadang tidak. Setelah isya' itu kalau tidak berada di rumah berada di bengkel depan rumah atau main ke rumah temannya. Dan seperti yang saya sampaikan dia kalau disuruh-suruh orangnya mudah mau seperti disuruh-suruh tetangga minta tolong dia mau.³⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Rubiah selaku salah satu tetangga FZ, berikut hasil wawancara:

Dia baik dek, FZ jarang membuat onar kepada orang, kalau disuruh-suruh dia selalu mau, seandainya orang mau nyuruh-nyuruh lagi enak. FZ ini tidak berperilaku mengganggu kepada teman-temannya, orang-orang pada sayang pada dia, pertama dia selalu mau di suruh orang dan yang ke dua dia anak yatim. Kalau di bilang sangat baik belum dek, begitupun sebaliknya kalau di bilang buruk tidak juga, ya sedang-sedang saja. Dia kalau berpapasan sama orang menyapa duluan dan tidak mengganggu tetangga sini. Kalau berbicara kesalahannya apa ya? Oh iya FZ dan teman-temannya pernah bermain alat musik sederhana pada siang hari di waktu orang-orang istirahat dan ada sebagian tetangga yang menyuruhnya untuk berhenti. Pada waktu itu dia tidak berhenti memainkan alat mesiknya melainkan pindah ke tempat lain.³¹

Berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekolah pasca banjir yang melanda SMP Negeri 1 Pamekasan, FZ dengan giatnya ikut andil dalam pembersihan lingkungan sekolah pada saat itu dia membersihkan kelas, mengepel lantai, mengelap meja dan mengelap piagam hasil prestasi siswa-siswa.³² Pengamatan ini selaras dengan hasil wawancara dengan FZ sebagai berikut, "Kalau di sekolah saya membersihkan kelas kalau ada jadwal piket saya. Disuruh-suruh guru selalu mau. Kalau di rumah saya sering disuruh oleh tetangga untuk membeli pakan ayam, disuruh memindahkan kayu, menebang pohon pisang dan lain-lainnya."³³

³⁰ Sitti Rummiyah Rummiyah, ibu kandung FZ, wawancara langsung, (Rabu, 11 Maret 2020, pukul 20.00 WIB di rumah FZ)

³¹ Rubiah, tetangga FZ, wawancara langsung, (Sabtu, 14 Maret 2020 pukul 16.00 di Rumah FZ)

³² Hasil observasi, dilisekolah, 03 Maret 2020, pukul 08.00-11.00 WIB

³³ FZ, remaja, wawancara langsung, (Sabtu, 07 Maret 2020 pukul 09.20 WIB di ruang BK)

Sama pula dengan hasil pengamatan di lingkungan rumah, FZ merupakan salah satu remaja yang senang membantu orang tua dia mencuci pakaian, menjemur pakaian menyapu halaman untuk jiwa kepeduliannya terhadap orang tua begitu nampak. Di lain waktu saat peneliti kunjungan kerumahnya menanyakan keberadaan FZ, orang tuanya mengatakan FZ sedang di suruh untuk membeli pakan ayam oleh tetangganya.³⁴

Pengamatan ini di perkuat pada waktu itu peneliti kunjungan kembali ke rumah FZ namun di rumahnya tidak ada orang, setelah pengamat tanyakan kepada tetangganya ternyata FZ sedang membantu berlangsungnya acara di mushalla yang akan diselenggarakan nanti malam. Dia mengambil daun pisang, mengangkat tempat duduk dari bambu (*lencak*) dan ikut membantu mempersiapkan perlengkapan pada acara yang akan berlangsung.

Dari beberapa paparan di atas menunjukkan bahwa FZ, memiliki perilaku yang kurang baik dalam dunia pendikannya seperti memiliki rasa malas dan saat dirumah sering lupa waktu untuk mengerjakan tugas-tugas dari sekolah, dan pada saat mendapat perintah dari orang lain FZ seakan-akan selalu melaksanakannya tanpa harus pikir panjang, hal itu yang menunjukkan dalam diri FZ terdapat kerendahan diri. Untuk memperkuat perilaku yang kurang baik dalam dunia pendidikan FZ peneliti melancarkan angket *study habit* untuk mengetahui perilaku kebiasaan belajarnya.

Pada tanggal 21 Maret 2020 angket studi habit di luncurkan. Angket study habit adalah pernyataan-pernyataan untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa

³⁴ Hasil observasi di rumah sabtu, 15 Maret 2020, pukul 06.00 dan Rabu, 18 Maret 2020, pukul 16.20 WIB

atau serangkaian pernyataan yang mengungkap tentang belajar siswa, baik negatif maupun positif. Berikut hasil angket studi habit dari item-item yang dipilih FZ:

NAMA : F
KELAS : VIII - 1
NO. AB : 8

DATA KUISIONER STUDY HABIT

Pengantar: Angket ini digunakan untuk mengetahui kebiasaan dan sikap belajar Anda. Pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan hasil belajar Anda di kelas. Oleh karena itu, diharapkan kerja sama Anda untuk mengisi angket ini dengan jujur. Atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat setiap butir pertanyaan di bawah ini
2. Lingkariilah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda
3. Jawaban bisa langsung ditulis di lembar soal.

1. Saya mempunyai waktu yang cukup untuk belajar
2. Di rumah saya tidak punya waktu yang cukup untuk belajar
3. Saya belajar setiap hari/malam secara teratur
4. Saya belajar kalau mau menghadapi ulangan
5. Saya terlalu banyak membantu orang tua di rumah
6. Saya mempunyai daftar waktu untuk belajar
7. Saya tidak mempunyai daftar waktu untuk belajar
8. Saya tidak mempunyai kelompok belajar bersama di rumah
9. Ada kamar belajar sendiri di rumah
10. Lampu ruang belajar di rumah cukup memenuhi syarat
11. Adik-adik sering mengganggu belajar saya
12. Teman-teman saya sering mengganggu belajar saya
13. Suara bising di luar sering mengganggu belajar saya
14. Saya biasa tidur siang
15. Saya tidak biasa tidur siang
16. Di rumah saya mempunyai kegiatan olah raga, organisasi/ kegiatan lain selain membantu orang tua
17. Biasanya bahan-bahan yang sulit saya pelajari terlebih dahulu, kemudian bahan yang lebih ringan
18. Saya tidak merencanakan bahan apa yang harus saya pelajari
19. Saya merasa kurang cocok dengan jurusan yang saya pilih
20. Saya sudah merasa cocok dengan jurusan yang saya pilih
21. Orang tua saya merencanakan jurusan yang saya pilih
22. Saya bersama orang tua merencanakan jurusan yang saya pilih
23. Saya sendiri yang menentukan jurusan yang saya pilih
24. Ada beberapa pelajaran yang sulit saya ikuti
25. Saya cepat mengikuti sistem pendidikan di sekolah ini
26. Saya sulit mengikuti sistem pendidikan di sekolah ini
27. Saya tidak mengerti tentang sistem pendidikan di sekolah ini
28. Alat-alat belajar saya selalu tidak mencukupi dan tidak terbeli
29. Uang SPP selalu mengganggu belajar saya
30. Alat-alat pelajaran di sekolah sangat membantu belajar saya
31. Orang tua/wali saya selalu memperhatikan penggunaan waktu belajar saya
32. Orang tua/wali saya tidak memperhatikan penggunaan waktu belajar saya
33. Orang tua/wali saya kadang-kadang memperhatikan penggunaan waktu belajar saya
34. Saya belajar kalau mendapat teguran dari orang tua saja
35. Saya belajar karena dorongan dan kebutuhan saya sendiri
36. Saya belajar karena terdorong oleh teman
37. Saya tidak mengetahui manfaat pelajaran yang saya ikuti
38. Saya kurang jelas apa manfaat beberapa pelajaran yang saya ikuti
39. Buku-buku pelajaran saya tidak lengkap
40. Buku-buku pelajaran saya cukup lengkap
41. Buku catatan pelajaran saya cukup lengkap
42. Buku catatan saya kurang lengkap
43. Saya tidak begitu berminat dengan buku-buku pelajaran
44. Saya sulit memahami buku-buku pelajaran
45. Saya sering membaca buku di perpustakaan
46. Saya kadang-kadang membaca buku di perpustakaan
47. Saya jarang membaca buku di perpustakaan
48. Saya tidak pernah membaca buku di perpustakaan
49. Saya tidak pernah bertanya kepada Bapak/ bu guru tentang pelajaran
50. Saya sering bertanya kepada Bapak/ Ibu guru tentang pelajaran
51. Saya kadang-kadang bertanya kepada Bapak/Ibu guru tentang pelajaran
52. Saya jarang bertanya kepada Bapak/Ibu guru tentang pelajaran
53. Saya kadang-kadang bertanya kepada teman-teman tentang pelajaran
54. Saya sering bertanya kepada teman-teman tentang pelajaran
55. Saya jarang sekali bertanya kepada teman-teman tentang pelajaran
56. Di rumah ada yang membantu saya dalam soal pelajaran

Gambar 4.3 Hasil Angket Studi Habit

Hasil yang diperoleh dari cek list kebiasaan belajar yang dipilih oleh FZ adalah:³⁵

a. Kebiasaan belajar positif

- 1) Saya tidak mempunyai kelompok belajar bersama di rumah
- 2) Lampu ruang belajar di rumah cukup memenuhi syarat
- 3) Biasanya bahan-bahan yang sulit saya pelajari terlebih dahulu, kemudian bahan yang lebih ringan
- 4) Alat-alat pelajaran di sekolah sangat membantu belajar saya

- 5) Orang tua/wali saya tidak memperhatikan penggunaan waktu belajar saya
- 6) Saya kadang-kadang membaca buku di perpustakaan
- 7) Saya tidak pernah bertanya kepada Bapak/ bu guru tentang pelajaran
- 8) Saya kadang-kadang bertanya kepada teman-teman tentang pelajaran

Hasil analisis data chek list kebiasaan belajar positif

$$PP = \frac{JLP}{NP} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{25} \times 100\%$$

$$= 32\% \text{ (Baik)}$$

b. Kebiasaan belajar negatif

- 1) Di rumah saya tidak punya waktu yang cukup untuk belajar
- 2) Saya belajar kalau mau menghadapi ulangan
- 3) Saya terlalu banyak membantu orang tua di rumah
- 4) Saya tidak mempunyai daftar waktu untuk belajar
- 5) Teman-teman saya sering mengganggu belajar saya
- 6) Saya tidak biasa tidur siang
- 7) Di rumah saya mempunyai kegiatan olah raga, organisasi/ kegiatan lain selain membantu orang tua
- 8) Saya merasa kurang cocok dengan jurusan yang saya pilih
- 9) Saya sendiri yang menentukan jurusan yang saya pilih
- 10) Ada beberapa pelajaran yang sulit saya ikuti
- 11) Saya sulit mengikuti sistem pendidikan di sekolah ini
- 12) Saya tidak mengerti tentang sistem pendidikan di sekolah ini
- 13) Orang tua/wali saya kadang-kadang memperhatikan penggunaan waktu belajar saya

- 14) Saya belajar kalau mendapat teguran dari orang tua saja
- 15) Buku catatan saya kurang lengkap
- 16) Saya kurang jelas apa manfaat beberapa pelajaran yang saya ikuti
- 17) Buku- buku pelajaran saya tidak lengkap

Hasil analisis data cek list kebiasaan belajar negatif

$$PN = JIP : NN \times 100\%$$

$$= 17 : 31 \times 100\%$$

$$= 54,8\% \text{ (kurang sekali)}$$

Dari hasil checklist kebiasaan belajar dapat disimpulkan bahwa perilaku kebiasaan belajar positif FZ memperoleh persentase 32% dikategorikan baik, tetapi perilaku kebiasaan belajar negatif FZ memperoleh hasil 54,8% dengan kategori kurang sekali. Maka dapat disimpulkan dalam perilaku kebiasaan belajar FZ kurang sekali baik dalam memanfaatkan waktu, kurang istiqamah, dan kurang berkonsentrasi pada saat belajar.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket, peneliti menemukan hasil temuannya sebagai berikut:

1. Konsep diri remaja dari keluarga *broken home* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamekasan

- a. FZ memiliki kepribadian mudah cemas, saat perkataan FZ saat berkomunikasi terkadang terbata-bata, dan suka berkata kurang jujur
- b. Pemalas, mudah disuruh-suruh, suka mencari perhatian, tidak patuh terhadap beberapa aturan, mudah percaya pada orang lain dan saat berada di rumah terkadang lupa waktu.

- c. Dalam diri FZ masih terdapat rasa patuh dan sayang pada orang tua, guru dan teman walaupun belum secara natural.

2. Pengaruh konsep diri remaja dari keluarga *broken home* dalam perilaku remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 pamekasan

- a. Dari perkataan FZ yang kurang jujur kepada orang tua menimbulkan menyebabkan orang tua kurang percaya terhadap diri FZ.
- b. Rasa malas yang dimiliki FZ menimbulkan kelalaian dalam mengerjakan tugas dari sekolah dan beberapa kewajiban dalam beragama.
- c. Berperilaku kurang jujur, suka bercanda, usil terhadap beberapa teman, tetapi saat dibutuhkan tenaganya oleh orang lain dia cekatan dan senang membantunya.
- d. Dari hasil analisis angket studi habit menghasilkan perilaku di bidang belajar FZ kurang mampu memanfaatkan waktu yang baik, kurang istiqamah, dan kurang konsentrasi saat belajar sehingga dapat disimpulkan motivasi belajarnya bermasalah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi, mengenai pembahasan penelitian tentang “Konsep diri remaja dari keluarga *broken Home* (studi kasus di kelas VIII SMP Negeri 1 Pamekasan) sebagai berikut:

1. Konsep diri remaja dari keluarga broken home di kelas VIII SMP Negeri 1 Pamekasan.

Menurut teori konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Setelah *terinstal* konsep diri akan masuk kepikiran bawah sadar dan akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seseorang pada suatu waktu.³⁶

Konsep diri sangat penting bagi setiap individu, khususnya bagi remaja awal yang sifatnya masih labil. Konsep diri berperan untuk membangun tentang dirinya, “siapa dirinya”, “bagaiman dirinya”, dan “untuk apa dirinya”. Dimana nantinya konsep diri yang positif akan menuntun individu kepada tingkat kesadaran, sehingga akan lebih terarah dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan hasil dari analisis angket *who am I* yang dilancarkan kepada remaja FZ menunjukkan bahwa dirinya memiliki konsep diri yang positif dengan hasil 41 dengan deskriptif memiliki berkepribadian memiliki kepribadian yang optimis, menyenangkan dalam bergaul, dan percaya pada diri sendiri. Namun, tes *who am I* ini tidak dapat dijadikan patokan utama dalam penelitian ini hanya sebagai angket pendukung saja, karena sifatnya bisa jadi objektif atau subjektif tergantung dari kejujuran dari pengisi angket. Kelemahan angket adalah responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang di terlewat tidak dijawab. Sering sukar dicari validitasnya. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.³⁷

³⁶ M. Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Kiat Sukses Pendidikan Anak dalam Era Moderen* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016) , hlm. 126.

³⁷ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, jakarta: PT Rineka Cipta 2013, hlm. 195-196.

Berdasarkan dari dimensi konsep diri yang dikemukakan oleh William H. Fitts terdapat kerangka acuan internal dan kerangka acuan eksternal. Dimana kerangka acuan internal terdiri dari diri idebtitas, diri pelaku, dan diri penerima/menilai sedangkan dalam kerangka acuan eksternal meliputi diri fisik, etika-moral, diri pribadi, diri keluarga dan diri sosial.

Dalam acuan kerangka internal yang terdiri dari diri idebtitas, diri pelaku, dan diri penerima/menilai. FZ menyatakan tentang diri identitas, nama dirinya, dan tujuannya pada saat ini memiliki niat untuk belajar bukan niat bertengkar, ingin mencari ilmu yang bermamfaat dan karomah. Tujuan sekolah di SMP Negeri 1 ingin membangkakan orang tua dan mau jadi anak yang shaleh. Dia juga mengakui bahwa dia anak ke dua dari ibu Sitti Rumiya dimana dalam kesehariannya membantu orang tuanya sejak kecil membantu mengambil air, bantu masak dan bantu nyapu. Cita-citanya kelak ingin menjadi TNI. Pendapat mengenai pelajar sebagai siswa mendengarkan guru saat menjelaskan.

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Diri yang adekuat akan menunjukkan adanya keserasian antara diri identitas dengan diri pelakunya, sehingga ia dapat mengenali dan menerima, baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku.³⁸

Ada sedikit ketidak serasian dengan pengakuan diri identitasnya sebagai pelajar dengan diri sebagai pelaku. Dari hasil wawancara FZ memiliki niat untuk belajar bukan untuk bertengkar dan pendapat sebagai pelajar harus mendengarkan

³⁸ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 139

guru saat menerangkan. Sedangkan hasil wawancara baik dengan guru BK, teman dan orang tua ada titik-titik tertentu yang tidak sesuai dengan pengakuan sebagai pelajar seperti tidak mengerjakan tugas, bergurau di dalam kelas, menyotek hasil kerja teman dan suka nyolot terhadap beberapa guru. Dari catatan anekdot pada saat pelajaran biologi FZ cenderung aktif untuk mencari perhatian dengan cara jalan-jalan ke bangku temannya dan sering mengajak bicara teman sebangkunya.

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara (mediator) antara diri identitas dan diri pelaku. Manusia cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya. Oleh karena itu, label-label yang dikenakan pada dirinya bukanlah semata-mata menggambarkan dirinya, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai. Selanjutnya, penilaian ini lebih berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkannya.³⁹

Dari pernyataan teman FZ menyatakan bahwa dia penurut, suka disuruh-suruh hanya demi untuk mendapat imbalan dan terkadang bersikap empati terhadap seseorang hanya untuk mencari perhatian. Sebagai diri penilai yang merupakan penentu dari tindakan ketika FZ disuruh-suruh oleh temannya, dia menerima karena dia mempersepsikan dirinya bahwa dengan menerima suruhan temannya dia akan mendapat imbalan, begitu pula dengan rasa empati yang terkadang muncul terhadap seseorang dia menilai dengan bersikap empati nantinya akan mendapat perhatian atau pujian dari orang lain.

Dalam kerangka acuan eksternal yang meliputi diri fisik, etika-moral, diri pribadi, keluarga dan sosial. Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap

³⁹ Ibid

keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya dan keadaan dirinya.⁴⁰ Dalam diri fisik FZ menyatakan bahwa dirinya tidak terlalu kaya dan tidak terlalu miskin dirinya tidak terlalu kaya dan tidak terlalu miskin, bisa lari 100 M, full up 10 kali, dirinya penakut, dan merasa malas terhadap beberapa mata pelajaran. Penampilan FZ menurut Radhitia selaku teammnya menilai sederhana, tidak terlalu kumuh dan tidak terlalu mewah terkadang menjaga penampilan dan terkadang tidak.

Diri etika-moral merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk. Sebagai orang yang beragama FZ harus melaksanakan shalat 5 waktu, membaca doa, mengirim Al-Fatihah kepada orang tua terlebih kepada orang tua yang meninggal. Dalam laranganNya di larang nyabu dan minuman keras. Akan tetapi penyampaian ibu Rummiyah selaku orang tua dari FZ, dia terkadang meninggalkan shalat terutama pada saat sedang tidur nyenyak walaupun sudah dibangunkan oleh ibu Rummiyah.

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat. FZ menilai dirinya sebagai orang yang pemalas, dia lebih suka terhadap hal-hal yang

⁴⁰ Hendriati Agustiani, *Psikologi...* hlm. 140-142

hanya dapat menghibur dirinya, menjadi kepuasan pada dirinya tanpa memperioritaskan tindakan yang seharusnya dilakukan.

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa adekuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga. FZ menyampaikan tugas-tuganya dalam keluarga menyapu, menimba air, membersihkan lingkungan rumah. sama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Rummiyah FZ ini kalau di suruh-suruh lebih bnyak maunya, disuruh cuci baju, terkadang tanpa disuruh sudah menimba air nyapu dan merapikan kamar. Terkadang tidak mau apabila moodnya lagi kurang baik.

Diri Sosial merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya. Seseorang tidak dapat mengatakan bahwa ia memiliki diri pribadi yang baik tanpa adanya tanggapan atau reaksi orang lain di sekitarnya yang menunjukkan bahwa ia memang memiliki pribadi yang baik. Dari penilaian guru BK cenderung pemalas, mudah terpengaruh dan suka berbohong, tetapi tetap memiliki perilaku yang sopan. Penilaian dari orang tua cenderung nakal suka bohong, melalaikan kewajiban dan mudah percaya pada orang lain, akan tetapi dia sering membantu orang tua. Teman FZ memiliki peenialian bahwa FZ pemalas, suka nyontek, sering nyolot, terkadang usil kepada beberapa teman, tetapi saat ada kerja kelompok dia giat dalam membantu. Tetannga menilai FZ biasa-biasa saja tidak terlalu nakal dan tidak terlalu baik dan saat tetannga meminta batuannya dia segera bergegas melaksanakannya.

Dari pembahsan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam diri terdapat nilai positif dan nilai negatif. Salah satu nilai positifnya ingin menjadi anak yang shaleh, ingin menjadi TNI. Sedangkan nilai negatif yang dimiliki FZ yaitu memiliki rasa malas, suka berbohong, mudah terpengaruh, mudah disuruh-suruh, suka mencari perhatian, tidak patuh terhadap beberapa aturan, mudah percaya pada orang lain, cara bicara yang terkadang terbata-bata dan cenderung cemas pada saat menghadapi situasi yang baru dialami atau yang berbeda. Maka konsep diri yang dimiliki FZ cenderung mengarah pada konsep diri negatif berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Konsep diri negatif yaitu bagaimana cara orang memandang terhadap dirinya yang merasa lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, bahkan kadang merasa tidak disukai oleh orang lain.⁴¹ Berikut tanda-tanda orang yang memiliki konsep diri negatif menurut Brooks dan Emmerf, ada empat tanda orang yang memiliki konsep diri negatif yaitu:⁴²

- a. Ia peka pada kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya, dan mudah marah atau naik pitam. Bagi orang ini, koreksi seringkali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dalam komunikasi, orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai justifikasi atau logika yang keliru.

⁴¹ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 71

⁴² Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarnya, 2013), hlm. 103-104.

- b. Orang yang memiliki konsep diri negatif, responsif sekali terhadap pujian. Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian. Buat orang-orang seperti ini, segala macam embel-embel yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya. Bersamaan dengan kesenangannya terhadap pujian, mereka pun bersikap hiperkritis terhadap orang lain. Ia selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apa pun dan siapa pun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain. Inilah sifat yang kedua, sikap hiperkritis.
- c. Orang yang konsep dirinya negatif, cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan. Karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan. Ia tidak akan pernah mempermasalahkannya, tetapi akan menganggap dirinya sebagai korban dari sistem sosial yang tidak beres.
- d. Orang yang konsep dirinya negatif, bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

2. Pengaruh konsep diri remaja dari keluarga *broken home* dalam perilaku remaja di kelas VIII SMP Negeri 1 Pamekasan

Perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Berbagai macam aspek dari perilaku baik fisik maupun non-fisik. Proses pembentukan perilaku individu dapat dibentuk dengan adanya konsep diri.

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Bagaimana seseorang memandang dirinya akan tercermin dari keseluruhan perilakunya.⁴³ Dapat diartinya bahwa perilaku individu akan selaras dengan pandangan individu tentang dirinya sendiri apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut.

Berdasarkan dari temuan fokus pertama konsep diri FZ cenderung mengarah kepada konsep diri yang negatif. Menurut Felker terdapat tiga peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku:

Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin. Pada dasarnya individu selalu mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan batinnya. Bila timbul perasaan, pikiran dan persepsi yang tidak seimbang atau bahkan saling berlawanan, maka akan terjadi iklim psikologis yang tidak menyenangkan sehingga akan mengubah perilaku.⁴⁴ Konsep diri FZ cenderung mengarah kepada konsep diri yang negatif. Dari rasa malas yang dimilikinya dia berperilaku sering melalaikan tugas, dikeluarkan oleh guru mata pelajarannya karena melakukan kelalaian, entah tidak mengerjakan tugas, tidak membawa alat tulis, dan tidak membawa alat-alat praktik pada pelajaran tertentu. Padahal saat wawancara dia mengakui pada saat ini statusnya sebagai pelajar. Berperilaku berbohong untuk menutupi kesalahan atau adanya ketidaksesuaian pada dirinya.

⁴³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 163.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 169.

Tentunya hal ini membuktikan ada ketidak selarasan dan ketidak seimbangan antara batin dan perilaku FZ.

Keseluruhan sikap dan pandangan individu terhadap diri berpengaruh besar terhadap pengalamannya. Setiap individu akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap sesuatu yang dihadapi.⁴⁵ Ketika mengamati FZ dan wawancara dengan Radhitia selaku teman dan ketua kelas menemukan dalam diri FZ memiliki penilaian bahwa dengan dia menerima suruhan dari teman, saat diperintahkan untuk membantu temannya untuk membeli sesuatu, dia tertarik untuk melaksanakannya karena dalam pikirannya akan memperoleh imbalan. Anggapan FZ dengan meneri

Konsep diri adalah penentu pengharapan individu. Jadi pengharapan adalah inti dari konsep diri. konsep diri merupakan seperangkat harapan dan penilaian perilaku yang menunjuk pada harapan tersebut. Sikap pandangan negatif terhadap kemampuan diri menyebabkan individu menetapkan titik harapan yang rendah. Titik tolak yang rendah menyebabkan individu tidak mempunyai motivasi yang tinggi.⁴⁶ Dari apa yang disampaikan FZ memilili secercah harapan dalam hidupnya dia ingin membangkakan orang tua, menjadi anak yang shaleh, ingin belajar, dan kelak ingin menjadi TNI. Secercah harapan FZ tidak buktikan dengan perilakunya untuk mencapai harapan yang diinginkan hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi pada dirinya.

Dalam diri FZ yang cenderung memiliki konsep diri negatif, tidak secara keseluruhan akan berperilaku negatif pula ada beberapa perilaku yang positif yang dimiliki oleh FZ salah satunya dia cekatan, senang membantu orang lain, baik

⁴⁵ Desmita, *Psikologi Perkmebnagan...*, hlm. 170

⁴⁶ Ibid

guru, orang tua bahkan tetangga dalam kesehariannya. FZ selalu mau saat diperintahkan oleh orang lain saat diperintah untuk membeli sesuatu namun terkadang kepada orang saat diperintah tidak mentaatinya. Dari konsep diri yang negatif yang dimiliki oleh FZ menimbulkan rasa pemalas yang sangat berdampak dalam perilaku belajarnya yang mengakibatkan sering memlalikan tugas, sering dikeluarkan dari kelas, saat praktikum jarang membawa alat-alat yang diperintahkan untuk dibawa. Dari hal tersebut motivasi belajar dapat dikategorikan FZ rendah dengan diperkuat hasil dari analisis angket studi habit yang menunjukkan kebiasaan belajar negatif lebih besar dari pada kebiasaan belajar positif.